

Language Exchange melalui Pendekatan Budaya Aceh terhadap Peserta Program JCC Universitas Malikussaleh

**Reza Pahlevi Ginting¹, Idaryani Idaryani², Rasyimah³, Safriandi⁴, Trisfayani⁵,
Riezka Maghfirah⁶, Rizky Rana Sastika Najla⁷, Ismail Shabri⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Reza Pahlevi Ginting

E-mail: r.p.ginting@unimal.ac.id

Abstrak

Budaya Aceh yang unik dan beragam, diwarnai dengan nilai-nilai Islam yang kuat, menjadikannya daya tarik bagi mahasiswa luar negeri untuk mempelajarinya. Dengan mempelajari budaya Aceh melalui kebahasaan akan memberikan pengalaman baru dan memperkaya wawasan mahasiswa luar negeri. Para peserta akan mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, adat istiadat, nilai-nilai, dan cara hidup masyarakat Aceh. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan Language Exchange yang merupakan salah satu cara untuk memperkuat pengetahuan kebahasaan seseorang dengan melakukan komunikasi langsung, maupun melalui media tertentu. Hal ini bertujuan agar para peserta JCC yang berasal dari berbagai negara dan menjadi mahasiswa kelas Internasional di ITS, Surabaya dapat memahami beberapa unsur bahasa Aceh dan bahasa Indonesia yang diperkenalkan melalui media permainan serta kuliner Aceh. Pelaksanaan kegiatan Language Exchange Activity bagi peserta JCC bersama dengan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dilaksanakan pada Selasa 14 Mei 2024 di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Secara umum, kegiatan Language Exchange mampu memberikan pemahaman lebih bagi para peserta JCC Universitas Malikussaleh, Berbagai respon positif serta antusiasme dalam permainan memberikan gambaran bahwa kegiatan dapat diterima dan dijalankan dengan baik oleh mahasiswa Internasional tersebut.

Kata kunci – Aceh, JCC, Language Exchange, Universitas Malikussaleh, kelas Internasional

Abstract

Aceh's unique and diverse culture, colored by strong Islamic values, makes it attractive for overseas students to study it. Studying Acehese culture through language will provide new experiences and enrich the insights of overseas students. Participants will gain knowledge about the history, customs, values and way of life of the Acehese people. One of the things that is done is to carry out Language Exchange activities, which is one way to strengthen one's linguistic knowledge by communicating directly, or through certain media. This aims to ensure that JCC participants who come from various countries and are international class students at ITS, Surabaya can understand several elements of Acehese and Indonesian which are introduced through the media of games and Acehese culinary delights. The implementation of the Language Exchange Activity for JCC participants together with the Indonesian Language Education Study Program was held on Tuesday 14 May 2024 at Public High School 1 Lhokseumawe. In general, the Language Exchange activity was able to provide more understanding for the JCC participants at Malikussaleh University. Various positive responses and enthusiasm in the game gave an idea that the activity could be accepted and carried out well by the international students.

Keywords – Aceh, JCC, Language Exchange, Malikussaleh University, International Class

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh, dengan julukan Serambi Mekah, memiliki kekayaan budaya dan bahasa yang memesonakan. Budaya Aceh yang unik dan beragam, diwarnai dengan nilai-nilai Islam yang kuat, menjadikannya daya tarik bagi mahasiswa luar negeri untuk mempelajarinya (Candrasari et al., 2024). Pengenalan budaya Aceh melalui kebahasaan kepada mahasiswa luar negeri memiliki beberapa latar belakang penting, antara lain memperkuat jalinan persahabatan dan kerja sama Internasional. Memperkenalkan budaya Aceh kepada mahasiswa luar negeri dapat meningkatkan pemahaman dan rasa hormat terhadap budaya Indonesia, khususnya Aceh. Hal ini dapat menjadi jembatan untuk memperkuat jalinan persahabatan dan kerja sama internasional, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun budaya.

Kemudian dapat meningkatkan promosi pariwisata Aceh karena melalui kebahasaan, mahasiswa luar negeri akan tertarik untuk mengunjungi Aceh dan merasakan langsung kekayaan budayanya. Kegiatan ini juga memiliki dampak terhadap peserta khususnya mahasiswa kelas internasional yang mengikutinya, seperti dapat memperkaya wawasan dan pengalaman mahasiswa luar negeri. Dengan mempelajari budaya Aceh melalui kebahasaan akan memberikan pengalaman baru dan memperkaya wawasan mahasiswa luar negeri. Para peserta akan mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, adat istiadat, nilai-nilai, dan cara hidup masyarakat Aceh. Konteks ini dapat dimasukkan dalam bidang etnolinguistik karena adanya kaitan antara kebahasaan sebagai bagian dari kebudayaan (Ginting & Candrasari, 2024).

Joint Cultural Camp (JCC) 2024 di Universitas Malikussaleh yang mengikutsertakan mahasiswa dari luar Unimal, baik dalam maupun luar negeri menjadi kesempatan yang baik bagi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Malikussaleh untuk memperkenalkan budaya Aceh kepada mahasiswa luar negeri dapat meningkatkan pemahaman dan rasa hormat terhadap budaya Indonesia, khususnya Aceh. Hal ini dapat menjadi jembatan untuk memperkuat jalinan persahabatan dan kerja sama internasional, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun budaya. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa dan bahasa resmi ASEAN. Dengan mempelajari budaya Aceh melalui kebahasaan, mahasiswa luar negeri juga akan mempelajari bahasa Indonesia, yang dapat bermanfaat bagi mereka di masa depan. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan *Language Exchange* yang merupakan salah satu cara untuk memperkuat pengetahuan kebahasaan seseorang dengan melakukan komunikasi langsung, maupun melalui media tertentu (Yuwita, 2022).

Ada beberapa penelitian yang menjadi referensi dalam kegiatan ini, dimulai dari Mia (2022) yang melaksanakan kegiatan *online language exchange* untuk meningkatkan pemahaman bahasa dan budaya di Bandung, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan secara daring yang diikuti oleh 8 peserta, terdiri dari 6 orang peserta berasal dari Indonesia dan 2 orang peserta berasal dari Australia yang dilakukan untuk melatih kemampuan berbahasa mereka secara terapan dengan menggunakan aplikasi *Discord*. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara dominan, peserta dapat berkomunikasi lintas budaya secara fasih dan sisanya masih harus melakukan banyak latihan serta pembiasaan ketika memperkenalkan diri dan tujuan wisata dalam bahasa Inggris (Yuwita, 2022).

Lebih lanjut, penelitian ini juga pernah diaplikasikan dalam kegiatan BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) oleh Fera (2023), dengan mengupayakan pengenalan kuliner lokal Indonesia dalam materi ajar BIPA melalui media audiovisual. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif – kualitatif. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta BIPA dapat berpikir secara kritis dan menumbuhkan kreativitas sehingga materi yang diajarkan dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa terkait konteks kata ataupun kalimat yang diacu dalam pembelajarannya (Farinda, 2023).

Sesuai dengan referensi tersebut, maka peneliti menitikberatkan pelaksanaan kegiatan pada *language exchange* yang dilakukan melalui pendekatan budaya Aceh terhadap peserta program JCC Universitas Malikussaleh. Hal ini bertujuan agar para peserta yang berasal dari berbagai negara dan menjadi mahasiswa kelas Internasional di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) dapat memahami beberapa unsur bahasa Aceh dan bahasa Indonesia yang diperkenalkan melalui media

permainan serta kuliner Aceh. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi pengenalan Universitas Malikussaleh di berbagai program kelas Internasional termasuk JCC.

METODE

Pelaksanaan kegiatan *Language Exchange Activity* bagi peserta JCC bersama dengan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dilaksanakan pada Selasa 14 Mei 2024 di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh. Kegiatan dimulai pada pukul 09:00 hingga 10:30. Teknis kegiatan dilaksanakan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.
Uraian Pelaksanaan Kegiatan Language Exchange

Objektif			
Capaian (<i>Outcome</i>)	Luaran (<i>Output</i>)		
	Nama Kegiatan (<i>Tuliskan kategori serta jenis kegiatan</i>)	Tanggal dan Durasi Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
Mengenal tentang kata-kata makanan khas Aceh yang disertai dengan deskripsi bahan juga khasiat dari makanan tersebut dan untuk mengenal beberapa benda khas Aceh, seperti alat music, senjata tradisional, serta beberapa peralatan khas lainnya yang diperkenalkan dalam multilingual.	<i>Language Exchange Activity</i> (Peragaan makanan khas Aceh disertai dengan mendeskripsikan bahan pembuatannya, rasa dari makanan tersebut, dan khasiatnya).	14 Mei 2024 09.00 (40 menit)	Dalam kegiatan ini, mahasiswa asing diminta untuk mengenali bahwa Aceh memiliki berbagai macam makanan halal yang dapat diolah dalam industri rumahan. Mahasiswa tersebut juga dapat mengetahui nama-nama bahan dalam bahasa Aceh dan Indonesia, serta mencoba makanan tersebut. Mahasiswa tersebut juga dapat mengetahui kegunaan dari makanan tersebut setelah dikonsumsi.
	Permainan tebak kata berdasarkan benda/ gambar yang ditampilkan.	09.40 – 10.30 (50 menit)	Dalam kegiatan ini, mahasiswa asing diharapkan untuk mengenal beberapa benda khas Aceh, seperti alat music, senjata tradisional, serta beberapa peralatan khas lainnya yang diperkenalkan dalam multilingual, yaitu bahasa Aceh, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembukaan Kegiatan Language Exchange dalam Program JCC, Universitas Malikussaleh

Kegiatan *Language Exchange* diawali dengan pengenalan konsep kegiatan terhadap para peserta JCC di SMA N 1 Lhokseumawe. Pengenalan tersebut dibawakan oleh Idaryani, M.TESOL dengan menjelaskan pengertian *language exchange* dan memberikan proyeksi tujuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan selama 90 menit tersebut. Hal ini dilakukan agar para peserta serta panitia dapat saling berkoordinasi juga berkolaborasi sehingga tidak ada kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1.
Pengenalan Kegiatan Language Exchange

Selain itu, acara juga didampingi oleh Rasyimah, M.Ed, yang mencoba memperkenalkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan saat itu. Didampingi oleh 3 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Malikussaleh, berbagai petunjuk serta pengarahan dari setiap dosen tersebut ditampilkan di layar proyektor sehingga instruksi dapat didengarkan, dibaca, dan dipahami oleh seluruh peserta acara.

2. Peragaan makanan khas Aceh disertai dengan mendeskripsikan bahan pembuatannya, rasa, dan khasiatnya

Dalam kegiatan ini, para dosen memberikan contoh kudapan khas Aceh yang paling terkenal, yaitu timpan dan pisang sale, seperti gambar berikut:



Gambar 2.
Peragaan Kudapan Khas Aceh

Di hadapan peserta JCC, kudapan itu dibagikan dan dipersilakan untuk dicicipi sambil membahas mengenai bahan-bahan yang ada dalam kue tersebut. Ternyata, tindakan ini mendapatkan tanggapan positif dari mahasiswa kelas Internasional tersebut sehingga mereka tertarik untuk

mencicipi serta mencari tahu bahan-bahan yang ada di dalamnya. Bahkan, banyak di antara mereka yang menanyakan lokasi serta harga kue tersebut sehingga bisa dijadikan oleh-oleh saat kembali ke negaranya sesuai program nanti.

3. Permainan tebak kata berdasarkan benda/ gambar

Rengcong dan tarian Saman, adalah 2 dari berbagai bentuk budaya Aceh yang ditampilkan dalam kegiatan tebak kata tersebut. Secara bergantian, peserta JCC diminta untuk melihat dan mengarahkan bentuk kata yang ditampilkan menjadi gerak sehingga dapat ditebak oleh peserta selanjutnya dalam posisi sebaris.



Gambar 3.

Proses Pelaksanaan Tebak Gambar

Kegiatan ini dimulai dengan peragaan gambar oleh panitia, yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, kemudian coba diarahkan kepada mahasiswa Internasional tersebut. Jalannya kegiatan juga tidak lepas dari arahan para dosen sehingga peserta JCC yang merupakan mahasiswa internasional dapat memahami permainan tersebut. Untuk kegiatan ini, para peserta JCC diharapkan untuk mengenal beberapa benda khas Aceh, seperti tarian, alat musik, senjata tradisional, serta beberapa peralatan khas lainnya yang diperkenalkan dalam multilingual, yaitu bahasa Aceh, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

4. Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan serta atensi yang diberikan oleh peserta, ada beberapa hal yang dapat dibahas serta dijadikan catatan terkait kegiatan *Language Exchange* ini, yaitu:

- Melalui kegiatan *Language Exchange*, para peserta JCC mampu mendapatkan pemahaman tidak hanya berdasarkan kebahasaan saja, tetapi juga menyentuh unsur budaya Aceh yang dapat diketahui oleh mereka.
- Pemberian contoh nyata dalam hal kudapan Aceh yang kemudian membuka diskusi mengenai bahan pembuatan kue tersebut memberikan sensasi baru bagi para peserta khususnya mereka yang jarang menggunakan bahan-bahan serupa dalam memproduksi makanan (Dewi, 2023).
- Pada saat melaksanakan permainan tebak gambar, ternyata para mahasiswa Internasional tersebut sudah banyak yang mencari tahu terkait budaya Aceh, sehingga mereka antusias dalam mencoba memeragakan berbagai hal sesuai petunjuk dari permainan tersebut (Kara et al., 2024).

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan di atas, kegiatan Language Exchange mampu memberikan pemahaman lebih bagi para peserta JCC Universitas Malikussaleh, Berbagai respon positif serta antusiasme dalam permainan memberikan gambaran bahwa kegiatan dapat diterima dan dijalankan dengan baik oleh mahasiswa Internasional tersebut. Pada dasarnya, pengenalan budaya Aceh melalui kebahasaan terhadap mahasiswa luar negeri merupakan langkah penting untuk memperkuat jalinan persahabatan dan kerja sama internasional khususnya untuk Universitas Malikussaleh, meningkatkan promosi pariwisata Aceh, memperkaya wawasan dan pengalaman mahasiswa luar negeri, melestarikan budaya Aceh, dan memperkuat pemahaman bahasa Indonesia. Dengan berbagai manfaatnya, program-program pengenalan budaya Aceh melalui kebahasaan perlu terus diupayakan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut (Chadijah et al., 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan bantuan berbagai pihak sehingga proses jalannya aktivitas dapat terjadi tanpa kendala berarti. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan perhatian terhadap kegiatan ini, antara lain:

- a. Universitas Malikussaleh
Selaku universitas penyelenggara program *Joint Cultural Camp* 2024.
- b. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS)
Sebagai universitas yang memberikan kesempatan kolaborasi dengan Kelas Internasional pada program JCC 2024 di Universitas Malikussaleh
- c. SMA Negeri 1 Lhokseumawe
Selaku fasilitator dalam penyelenggaraan kegiatan *Language Exchange* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrasari, R., Ginting, R. P., Subhani, S., & Harinawati, H. (2024). *Indigenous Language Diversity on Simeulue Island*. Proceedings of International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM), 4, 19.
- Chadijah, S., Suhana, A., & Wahyuni, R. S. (2023). *Aspek literasi sastra dan budaya dalam diplomasi bahasa*. Jurnal Bisnis, 11(1), 70–81.
- Dewi, A. N. (2023). *Eksplorasi pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konteks sosial makanan: studi deskriptif kualitatif*. Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA), 5(2), 122–143.
- Farinda, F. U. (2023). *Upaya Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia dalam Materi Ajar BIPA melalui Media Audiovisual*. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya, 10(1), 46–56.
- Ginting, R. P., & Candrasari, R. (2024). *Ethnolinguistic Studies: The Implicature Of Proverbs In The Dialogue Of The Film Entitled Ngeri-Ngeri Sedap Through Pragmatic Analysis*. Proceedings of International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM), 4, 20.
- Kara, Y. M. D., Ningsih, N., Separ, F. M., Ambat, F., Yoma, K., Endung, Y. P., & Djou, A. M. G. (2024). *Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Metode Games*. Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 35–42.
- Yuwita, M. R. (2022). *Kegiatan Online Language Exchange untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa dan Budaya*. GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 122–132.